

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Kampus Universitas Riau terletak di km 12,5 arah Barat kota Pekanbaru. Kampus yang luasnya 350 hektar ini merupakan kampus baru yang mulai dimanfaatkan sejak tahun 1985. Gedung UNRI lainnya terletak di Jalan Pattimura 9, jalan Thamrin, Jalan Teluk Lembu dan kampus *Marine Science* di Kota Dumai.

UNRI sampai saat ini mengelola 8 fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan, Fakultas Hukum dan Fakultas Kedokteran serta pasca sarjana. Jumlah mahasiswa UNRI saat ini sebanyak 22.864 orang yang reguler dan 29.071 orang yang non reguler.

UNRI berdiri bermula dari keinginan dan cita-cita bersama antara masyarakat dan pemerintah Daerah Riau untuk memiliki Perguruan Tinggi Negeri. Keinginan ini diwujudkan dengan membentuk Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Riau (P3TR) di Tanjung Pinang. Namun setelah ibukota propinsi Riau pindah ke Pekanbaru, maka panitia ini dipindah ke kota ini. Di antara pelopor pendirian itu ialah Kaharuddin Nasution, Datuk Wan Abdurrahman, Soeman HS dan Drs. Sutan Balia.²

Dari usaha keras kepanitian itu dibentuklah Yayasan Universitas Riau, maka lahirlah perguruan tinggi yang kelak diberi nama dengan Universitas Riau dengan

² *Universitas Riau Menuju Universitas Riset Tahun 2020*, Universitas Riau, 2003, hlm. 14.

surat keputusan Yayasan Universitas Riau No. 02/KPTS/JUR/62 Tanggal 25 September 1962. Pada saat itu UNRI mempunyai dua fakultas, yaitu (1) Fakultas Ketataniagaan dan Ketatanegaraan dan (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tercatat sebagai rektor UNRI, yaitu:

1. Prof. Dr Muchtar Lutfi (1980-1984, 1985 - 1989)
2. Prof. Drs. Bosman Saleh, MBA (1989-1993)
3. Prof. Dr. Muhammad Diah (1993-1997)
4. Prof. Dr. Muchtar Ahmad (1997- 2001, 2001 - 2005)
5. Prof. Dr. Ashaluddin Jalil, MS (2005- sekarang)

Pada tahun 2020, UNRI menjadi Universitas Riset sebagai pusat pemeliharaan, penemuan dan pengembangan IPTEK, seni untuk mencapai keunggulan yang mengacu kepada Pola Ilmiah Pokok (PIP), nilai-nilai moral, kebudayaan dan peradaban yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Riau dan Indonesia khususnya, serta umat manusia pada umumnya.

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam termasuk ke dalam kelompok mata kuliah dasar umum yang dipaketkan sebanyak 2 SKS. Semua mahasiswa yang beragama Islam wajib mengambil mata kuliah PAI sebanyak 2 SKS selama masa perkuliahan mereka untuk meraih gelar sarjana. Mata kuliah PAI dikelola oleh UPT MKU (Unit Pelayanan Teknis Mata Kuliah Umum).

Pada saat ini dosen pengampu mata kuliah PAI yang terdaftar di UPT MKU UNRI adalah:

- Drs. Awaluddin, ML, M.Ag
- Drs. Basri, M.Si
- Mawardi, M.Si
- Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
- Subhan, M.Ag

Ditambah dengan beberapa orang dosen luar biasa dan yang sudah pensiun tapi masih dibutuhkan tenaganya.

Selain dari dosen-dosen PAI di atas, ada dosen-dosen PAI yang rekrut oleh fakultas tanpa mengkonfirmasi kepada UPT MKU. Di antara dosen PAI yang direkrut tersebut ada yang tidak berlatar belakang dari pendidikan Agama Islam. Hanya karena mereka bisa ceramah, dianggap mampu mengajar mata kuliah agama Islam. Hal ini jelas tidak profesional.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari angket. Angket yang disebar sebanyak 300 buah dan semuanya kembali.

Pertanyaan yang dimuat dalam angket memuat:

- a. 30 inventori-inventori materi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan setiap responden hanya memilih 10 materi yang dianggap paling penting.
- b. 32 inventori-inventori tentang kompetensi dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan responden diharap memilih apakah item yang

terdapat dalam inventori tersebut penting dimiliki atau tidak oleh dosen Pendidikan agama Islam

- c. 32 inventori tentang kompetensi dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar Pendidikan Agama Islam di UNRI, apakah sudah memiliki semua kompetensi yang etrdapat dalam angket tersebut atau belum.
- d. Satu pertanyaan terakhir bertujuan untuk mengetahui harapan mahasiswa terhadap jumlah SKS yang disajikan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Bagaimana data yang diperoleh, berikut akan diajikan datanya berdasarkan urutan pertanyaan dalam dalam angket.

Tabel 1

**Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Substansi Materi
Pendidikan Agama Islam**

NO	Substansi Materi	f	%
1	Kebutuhan Manusia Terhadap Agama	174	58
2	Misi dan Tujuan didatangkannya Agama Islam	96	32
3	Hakekat Penciptaan Manusia Menurut Islam	73	24
4	Falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa (Tauhid)	71	23
5	Keadilan dan Kemahakuasaan Allah SWT	70	23
6	Keimanan dan Ketaqwaan	163	54
7	Mata Rantai Kenabian dan alasan ditutupnya kenabian oleh Nabi Muhammad SAW	83	28

8	Kesempurnaan dan Kemu'jizatan Al-Qur'an	133	44
9	Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW	92	31
10	Kematian Alami dan Mati Syahid	97	32
11	Kehidupan di alam Akhirat	140	47
12	Keutamaan dan Hakekat Sholat, Puasa dan Zakat dan Zikir	162	54
13	Keutamaan Shalat Malam dan beragam Sholat Sunat	84	28
14	Hakekat Ibadah Haji dan Qurban	54	18
15	Pengelolaan Harta Dalam Islam	70	23
16	Zakat, Infaq dan Shadaqah	78	26
17	Masalah Halal dan Haram Dalam Islam	119	37
18	Syirik, Dosa dan Taubat	139	46
19	Pernikahan dan berkeluarga Dalam Islam	127	42
20	Ukhuwah Islamiyah dan Toleransi Beragama	72	24
21	Etika, Moral dan Akhlak	137	46
22	Akhlak-akhlak Utama (Mahmudah)	45	15
23	Akhlak-Akhlak Tercela (Mazmumah)	31	10
24	Tata Pergaulan dan Pakaian Dalam Islam	128	43
25	Warisan Dalam Islam	66	22
26	Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni Dalam Islam	93	31

27	Pembentukan Masyarakat Madani	35	12
28	Sejarah Peradaban Islam	80	27
29	Ekonomi Islam	71	24
30	Politik Dalam Islam	89	30

Tabel 2

**Ekspektasi Mahasiswa UNRI Terhadap Substansi Materi
Berdasarkan Urutan frekwensi pilihan**

NO	Substansi Materi	f	%
1	Kebutuhan Manusia Terhadap Agama	174	58
2	Keimanan dan Ketaqwaan	163	54
3	Keutamaan dan Hakekat Sholat, Puasa dan Zakat dan Zikir	162	54
4	Kehidupan di alam Akhirat	140	47
5	Syirik, Dosa dan Taubat	139	46
6	Etika, Moral dan Akhlak	137	46
7	Kesempurnaan dan Kemu'jizatan Al-Qur'an	133	44
8	Tata Pergaulan dan Pakaian Dalam Islam	128	43
9	Pernikahan dan berkeluarga Dalam Islam	127	42
10	Masalah Halal dan Haram Dalam Islam	119	37
11	Kematian Alami dan Mati Syahid	97	32

12	Misi dan Tujuan didatangkannya Agama Islam	96	32
13	Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni Dalam Islam	93	31
14	Mengenai Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW	92	31
15	Politik Dalam Islam	89	30
16	Keutamaan Shalat Malam dan beragam Sholat Sunat	84	28
17	Mata Rantai Kenabian dan alasan ditutupnya kenabian oleh Nabi Muhammad SAW	83	28
18	Sejarah Peradaban Islam	80	27
19	Zakat, Infaq dan Shadaqah	78	26
20	Ukhuwah Islamiyah dan Toleransi Beragama	73	24
21	Hakekat Penciptaan Manusia Menurut Islam	72	24
22	Falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa (Tauhid)	71	24
23	Ekonomi Islam	71	24
24	Pengelolaan Harta Dalam Islam	70	23
25	Keadilan dan Kemahakuasaan Allah SWT	70	23
26	Warisan Dalam Islam	66	22
27	Hakekat Ibadah Haji dan Qurban	54	18
28	Akhlak-akhlak Utama (Mahmudah)	45	15
29	Pembentukan Masyarakat Madani	35	12
30	Akhlak-Akhlak Tercela (Mazmumah)	31	10

Dari tabel di atas dasarnya semua materi di atas penting dan diharapkan mahasiswa menjadi bagian mata kuliah PAI. Namun karena keterbatasan waktu penyajian, maka tentunya harus ada pembatasan-pembatasan dan mencari materi apa yang lebih banyak diharapkan mahasiswa. Berikut kita akan mengurut ekspektasi mahasiswa UNRI terhadap substansi materi PAI mulai dari urutan pilihan terbanyak satu (1) sampai urutan enam belas (16), karena biasanya materi pembelajaran diberikan dalam satu semester dengan bobot 2 SKS maksimal 16 tatap muka.

1. Kebutuhan manusia terhadap agama.

Sebanyak 174 (58 %) responden memilih materi "kebutuhan manusia terhadap agama" sebagai materi pada mata kuliah PAI. Materi ini merupakan materi pertama dan penting disampaikan. Pada materi ini mahasiswa akan diperkenalkan apa fungsi agama dan mengapa manusia itu membutuhkan agama. Dengan demikian mahasiswa akan memahami hakekat agama dalam kehidupannya. Mahasiswa menganut sebuah agama dengan keyakinan bukan sekedar ikut-ikutan atau warisan orang tua.

2. Keimanan dan Ketaqwaan

Materi ini menjadi pilihan kedua terbanyak bagi mahasiswa UNRI, yaitu sebanyak 163 (54 %) responden.. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih haus dan membutuhkan pemahaman tentang dasar-dasar pokok agama yaitu keimanan. Mahasiswa harus dibekali pondasi agama (aqidah). Tanpa pondasi yang kuat agama yang dijalankan akan rapuh dan mudah goyah. Apalagi saat ini banyaknya aliran dan

paham yang bermunculan yang mengatas namakan Islam, padahal sebahagiannya ada yang sudah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Jika mahasiswa tidak dibekali dengan aqidah yang kuat, maka tidak mustahil kalau mahasiswa menjadi objek yang empuk bagi penyiarnya ajaran sesat. Hal ini sudah ada kasus yang terjadi beberapa mahasiswa terjerumus dalam ajaran yang sesat, termasuk di UNRI sendiri.

3. Keutamaan dan Hakekat sholat, puasa, zakat dan zikir

Pada urutan ketiga, sebanyak 162 responden (54 %) memilih keutamaan dan hakekat sholat, puasa, zakat dan zikir sebagai materi penting diajarkan pada mata kuliah PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa sebahagian mahasiswa masih kurang pemahamannya terhadap materi di atas.

Dalam materi ini, penekanannya bukan pada bagaimana cara melaksanakannya, karena sudah dianggap selesai pada pelajaran PAI pada tingkat SD sampai SLTA. Di samping itu tentang pelaksanaan dibahas pada program asistensi Agama Islam.

Pada materi ini lebih ditekankan pada hakekat dan keutamaan ibadah tersebut. Untuk apa kita sholat, kenapa kita puasa, zakat, apa dampak zikir dan hakekat-hakekat ibadah lainnya.

4. Kehidupan di alam akhirat.

140 (47 %) responden memilih materi kehidupan di alam akhirat sebagai materi penting disajikan pada mata kuliah PAI. Materi ini dipandang penting dan berdampak dalam kontrol tingkah laku manusia. Pemahaman terhadap adanya

kehidupan di alam akhirat yang merupakan kehidupan abadi, dimana pada pada kehidupan itu diminta pertanggung jawaban atas semua amal perbuatan yang pernah dilakukan di masa dunia.

Seseorang yang mengimani kehidupan akhirat dengan sepenuh hati, akan berhati-hati dalam bertindak. Dia akan mempertanyakan apakah yang dialkukannya itu akan membawa kebahagiaan atau kesengsaraan di alam akhirat nanti.

5. Syirik, Dosa dan Taubat

Materi tentang syirik, dosa dan taubat juga dipandang penting bagi mahasiswa. Materi ini berada pada urutan ke lima dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 139 orang (46 %). Materi ini menyangkut apa yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Setiap manusia tidak ada yang luput dari kesalahan dan dosa. Untuk itu setiap manusia juga harus memperbanyak taubat untuk menghapus dosa.

Demikian juga dengan syirik, sebuah tingkah laku tercela yang termasuk dalam dosa besar yang tidak mendapat ampunan Allah. Sekalipun masyarakat Indonesia sudah bersintuhan dengan Islam sejak 13 abad yang lalu, namun syirik dengan segala macam bentuknya masih banyak meraja lela dalam kehidupan umat Islam. Pengamalan agama yang singkritis bercampur dengan kesyirikan itulah harus diberi pemahaman kepada mahasiswa.

6. Etika, Moral dan Akhlak

Materi tentang etika, moral dan akhlak merupakan pilihan urutan keenam terbanyak. Sebanyak 137 (46 %) responden menganggap perlunya materi ini disajikan pada mata kuliah agama Islam.

Pentingnya materi ini tidak dapat dipungkiri lagi karena akhlak dan moral suatu bangsa merupakan ukuran harkat martabat bangsa tersebut. Akhlak merupakan cerminan iman seseorang. Iman tidak akan berbuah apa-apa jika tidak dibarengi dengan moral dan akhlak. Begitu juga dekadensi moral yang melanda negeri ini terutama pada generasi muda Islam, menuntut materi lebih ditekankan.

7. Kesempurnaan dan kemu'jizatan al-Qur'an.

Sebanyak 133 responden (44 %) memilih materi "kesempurnaan dan kemu'jizatan al-Qur'an" sebagai bagian dari materi penting pada mata kuliah PAI. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam akan berfungsi dengan baik jika umat Islam itu sendiri memahami keutamaan al-Qur'an itu sendiri. Materi ini penting disampaikan kepada mahasiswa, agar masih banyak dari mahasiswa tidak menyadari pentingnya al-Qur'an dalam kehidupannya. Jangankan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, membacanya saja masih ada mahasiswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an secara benar.

8. Tata Pergaulan dan Pakaian dalam Islam

Islam sebagai agama yang komplit dan komprehensif mengutamakan nilai-nilai moral yang tinggi. Hal ini terlihat dari aturan-aturan yang telah digariskan Islam dalam pergaulan.

Demikian juga aturan berpakaian dalam Islam terutama bagi para perempuan yang berfungsi sebagai penunjukan jati diri dan eksistensinya sebagai muslimah. Hal ini penting diketahui oleh mahasiswa karena menyangkut perilaku dan sikap hidup sehari-hari.

Materi ini bagi responden ternyata cukup penting. Sebanyak 128 responden (43 %) memilih materi ini menjadi materi yang penting disajikan dalam perkuliahan PAI.

9. Pernikahan dan Berkeluarga Dalam Islam

Materi ke sembilan yang menjadi pilihan responden adalah pernikahan dan berkeluarga dalam Islam. Mahasiswa sebagai anak didik yang sudah dewasa merasa penting materi tersebut diberikan dan berguna bagi mereka untuk masa mendatang secara aplikatif.

127 (42 %) responden memilih materi ini menjadi materi yang harus dimasukkan dalam perkuliahan PAI. Hal ini dapat dimaklumi bahwa masih banyak praktek pernikahan dan berkeluarga yang terdapat dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan Islam. Untuk itu mahasiswa harus dibekali dengan ilmu ini terlebih dahulu.

10. Masalah Halal dan Haram dalam Islam

Dari jawaban angket responden, nampaknya masalah halal dan haram juga diharapkan oleh mahasiswa menjadi bagian dari substansi materi yang terdapat dalam mata kuliah PAI. Persoalan ini sebenarnya sangat urgen karena menyangkut kebutuhan konsumtif kita sehari-hari. 119 (37 %) responden mengatakan bahwa materi ini penting.

11. Kematian Alami dan Mati Syahid

Persoalan mati merupakan persoalan setiap manusia, karena setiap yang bernyawa pasti merasakan mati. Materi ini menarik juga bagi responden yang dibuktikan dengan jumlah responden yang memilih materi ini sebanyak 97 (32 %). Sebagai seorang muslim tentunya kita menginginkan akhir dari kehidupan ini diawali dengan kematian yang baik (khusnul khotimah).

12. Misi dan Tujuan didatangkannya Agama Islam

96 responden (32 %) memilih materi misi dan tujuan didatangkannya Agama Islam menjadi bagian materi dalam mata kuliah PAI. Materi ini sebenarnya adalah materi dasar bagi seorang muslim. Seseorang akan kuat keimanannya dan konsistensinya terhadap agamanya jika ia mengetahui hakekat agamanya sendiri. Sebaliknya jika seseorang beragama hanya sekedar ikut-ikutan, maka akan mudah digoyahkan. Untuk itu pemahaman yang benar terhadap Islam mutlak diperlukan.

13. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dalam Islam

Mahasiswa sebagai kaum intelektual muda harus memahami bahwa Islam adalah agama yang sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Bahkan ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah anjuran untuk belajar (Iqra'). Untuk itu materi penting diketahui mahasiswa dan mahasiswa juga respek dengan materi ini yang dibuktikan dengan 93 (31 %) responden memilih materi tersebut sebagai bagian substansi materi PAI.

14. Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW.

Pada urutan ke 14, materi yang diharapkan 92 (31 %) responden adalah mengenal pribadi agung Nabi Muhammad SAW. Hal ini perlu diketahui karena sebagai muslim kita menjadikan Nabi Muhammad SAW. sebagai contoh teladan. Bagaimana ungkin kita dapat mentauladinya sementara kita tidak mengenal kepribadiannya.

15. Politik Dalam Islam

Islam sebagai agama yang komprehensif tentunya punya aturan-aturan politik tersendiri yang kebanyakan jauh dari aplikatif umat Islam sendiri. Untuk itu mahasiswa sebagai agen politisi masa depan harus dibekali dengan pengetahuan bagaimana sebenarnya politik dalam Islam. Untuk itu sebanyak 89 (30%) responden menginginkan ateri ini disajikan dalam perkuliahan PAI.

16. Keutamaan Sholat Malam dan Beragam Sholat Sunat

Sholat Malam dan sholat sunat lainnya penting diketahui dan diamalkan oleh seorang muslim. Untuk memotivasi mengamalkannya, tentu harus diketahui terlebih dahulu keutamaannya. Ini adalah pengetahuan yang aplikatif dan penting diketahui. 84 (28 %) responden mengatakan bahwa materi ini penting disajikan pada mata kuliah PAI.

Untuk materi dari urutan 17 sampai 30, bukan berarti tidak penting dan tidak diinginkan mahasiswa, namun karena keterbatasan tatap muka tidak mungkin semuanya tersajikan dengan sepenuhnya. Untuk mengatasi hal itu, kita akan mencoba

melihat materi yang "tertinggal" ini untuk disisipkan pembahasannya pada salah satu diantara 16 materi di atas. Antara Lain:

- Materi "Mata Rantai kenabian dan alasan ditutupnya kenabian oleh Nabi Muhammad SAW" dimasukkan pembahasannya dalam materi " Mengenal pribadi agung Nabi Muhammad SAW".
- Materi "Sejarah Peradaban Islam" dapat disisipkan dalam materi "ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam Islam"
- Materi " Zakat, infaq dan shadaqah dan Hakekat Ibadah Haji dan Qurban" disatukan dalam materi "Hakekat ibadah"
- Materi "Tauhid, keadilan dan kemahakuasaan Allah SWT" dimasukkan dalam materi "Keimanan dan Ketaqwaan".
- Materi "akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah " dimasukkan dalam materi " Etika, moral dan akhlak".

Substansi materi yang diharapkan mahasiswa nampaknya lebih banyak mengarah pada materi yang praktis dan aplikatif, yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan muamalah. Dengan demikian mata kuliah PAI sebagai pengembangan kepribadian mahasiswa dapat terujud, yaitu menjadi mahasiswa yang teguh keimanannya, benar ibadahnya dan mulia akhlaknya.

Tabel 3

**Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Agama
Dosen Pendidikan Agama Islam**

NO	KOMPETENSI DOSE PAI	YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Taat Beribadah	299	99,7	1	0,3
2	Aktifis Mesjid	160	53	140	47
3	Aktif dalam Ormas keagamaan (NU/Muhammadiyah, dll)	112	37	188	63
4	Penggerak Keagamaan di Masyarakat	128	76	72	24
5	Aktifis Keagamaan di Kampus	213	71	87	29
6	Dikenal sebagai Muballigh	159	53	141	47

Dari tabel di atas terlihat 299 (99%) responden mengatakan bahwa seorang dosen PAI harus taat beribadah. Kompetensi taat beribadah tidak dapat ditawar lagi. Seorang yang tidak taat beribadah, tidak layak jadi dosen PAI.

Untuk kompetensi sebagai aktivis mesjid, hanya 160 (53 %) responden yang mengatakan bahwa seorang dosen PAI harus sebagai aktivis mesjid. Itu artinya bahwa seorang dosen PAI tidak mesti menjadi aktivitas mesjid.

Demikian juga keaktifan dosen dalam ormas keagamaan (NU/Muhammadiyah, dll) tidak menjadi keharusan. Hanya 37 % responden yang mengatakan bahwa dosen PAI harus aktif dalam ormas keagamaan, sedangkan 63 %

Dalam hal kompetensi dosen PAI sebagai penggerak keagamaan di masyarakat dan di dalam kampus, mayoritas responden mengatakan ya (76 % dan 71 %). Dengan demikian seorang dosen PAI semestinya menjadi penggerak keagamaan baik lingkungan kampus maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan jawaban responden, kompetensi sebagai muballigh, juga tidak mesti bagi seorang dosen PAI, karena hampir berimbang antara jawaban "ya" dan "tidak".

Tabel 4

**Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pribadi
Dosen Pendidikan Agama Islam**

NO	KOMPETENSI DOSE PAI	YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Memiliki <i>n-Ach</i> (Motif berprestasi) yang tinggi	233	78	67	22
2	Memiliki <i>n- Order</i> (Ketertiban dan keteraturan) yang tinggi	260	87	40	13
3	Memiliki <i>n-Endurance</i> (Ketekunan dan Ketabahan) yang tinggi	272	91	28	9
4	Memiliki <i>n-Autnomy</i> (Kemandirian) yang tinggi	228	76	2	24
5	Berpenampilan (Cara berbusana) yang menarik sesuai dengan nilai-nilai Islam	271	90	29	10
6	Orang yang terbaik di lingkungan tempat tinggalnya	112	37	188	63

Dari tabel di atas terlihat bahwa menurut responden seorang dosen PAI harus memiliki lima (5) dari enam (6) kompetensi di atas. Hal ini tergambar dari jawaban

responden yang di atas 70 % menjawab "ya" untuk 5 kompetensi di atas. Hanya kompetensi keenam " sebagai orang yang terbaik di lingkungan tempat tinggalnya" jawaban dari responden adalah tidak mesti bagi dosen PAI.

Tabel 5

**Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Sosial
Dosen Pendidikan Agama Islam**

NO	KOMPETENSI DOSE PAI	YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Membatasi pergaulan hanya dengan orang-orang yang baik saja	25	8	275	92
2	Empatik terhadap penderitaan orang lain	245	82	55	18
3	Aktif dalam kegiatan bermasyarakat	223	74	77	26
4	Senang membantu Kesusahan Orang lain	285	95	15	5
5	Mudah dihubungi di semua waktu dan tempat	202	67	98	33
6	Hidup rukun dengan beragam suku, ras dan agama	287	96	13	14

Tabel di atas menggambarkan bahwa menurut responden seorang dosen PAI tidak boleh membatasi pergaulannya hanya dengan orang yang baik saja. Sebagai dosen PAI, dia boleh saja bergaul dengan siapa saja. Hanya saja bagaimana dosen tersebut dapat membentengi diri dari pengaruh yang tidak baik atau malah mempengaruhi orang yang tidak baik menjadi baik.

Demikian juga kompetensi sosial seorang dosen PAI tidak mesti mudah dihubungi d semua waktu dan tempat. Seorang dosen PAI harus melayani orang-

orang yang membutuhkannya termasuk mahasiswa tetapi juga harus mempertimbangkan waktu dan tempat.

Yang diharapkan dari dosen PAI adalah sikap empatiknya terhadap penderitaan orang lain, senang membantu kesusahan orang lain, Hidup rukun dengan beragam suku, ras dan agama dan aktif dalam kegiatan di masyarakat.

Tabel 6

**Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Profesi
Dosen Pendidikan Agama Islam**

NO	KOMPETENSI DOSE PAI	YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Sekurang-kurangnya berpendidikan S1 dalam ilmu Agama Islam dan S2 dalam Ilmu apa saja	133	44	67	56
2	Sekurang-kurangnya berpendidikan S1 dan S2 dalam Ilmu Agama Islam	197	66	103	34
3	Memahami al-Qur'an dan Hadis	289	96	11	4
4	Menguasai ilmu-ilmu Islam (Tafsir, Hadis, Fiqh dll)	267	89	33	11
5	Memahami prinsip-prinsip dasar agama lain	205	68	95	32
6	Menguasai Bahasa Arab Lisan	193	64	107	36
7	Menguasai Bahasa Arab Tulisan	220	73	80	27

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut responden seorang dosen/PAI idealnya memiliki kompetensi profesi pendidikan S1 dan S2nya dalam bidang ilmu agama Islam (jawaban 66 % responden). Di samping itu diharapkan juga

seorang dosen PAI mampu menguasai al-Qur'an, hadis (jawaban 96 % responden) dan ilmu-ilmu keislaman lainnya (89 % responden) termasuk menguasai bahasa Arab tulisan (sebanyak 73 %). Penguasaan terhadap ilmu-ilmu ini memang dirasa penting karena sumber agama Islam adalah al-Qur'an dan hadis yang terkait dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Bagaimana mungkin seorang dosen dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar jika dia sendiri kurang memahami sumber Islam itu sendiri. Namun untuk penguasaan bahasa Arab secara lisan hanya jawaban dari 64 % responden. Artinya penguasaan bahasa Arab secara lisan tidak sebesar harapan terhadap penguasaan ilmu-ilmu di atas.

Tabel 7

**Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogis
Dosen Pendidikan Agama Islam**

NO	KOMPETENSI DOSE PAI	YA		TIDAK	
		f	%	f	%
1	Menarik berbicara di depan umum	241	80	59	20
2	Menguasai teknologi informasi untuk pembelajaran	226	75	74	25
3	Memahami prinsip-prinsip dasar kependidikan	287	96	13	4
4	Memahami manusia sebagai <i>human education & human educable</i> (makhluk pendidikan dan dapat dididik)	269	90	31	10
5	Memahami berbagai strategi dan metode perkuliahan	279	93	21	7
6	Menguasai materi perkualiahan	294	98	16	2
7	Terampil melakukan evaluasi pendidikan	270	90	30	10

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap dosen termasuk dosen mata kuliah PAI mestinya memiliki tujuh kompetensi pedagogis di atas mulai dari kemampuan berbicara dengan menarik di depan umum, memahami prinsip dasar kependidikan, memahami manusia sebagai makhluk yang dapat dididik, menguasai materi dan mampu melakukan evaluasi. Untuk kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran jawaban terendah dari tujuh kompetensi di atas (75 %). Ini artinya kemampuan menggunakan teknologi bukan yang paling tinggi diharapkan. Penggunaan teknologi hanyalah sebagai sarana untuk lebih memahami materi.

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang dosen Pai idealnya memiliki empat kompetensi di atas. Jika semua kompetensi tersebut sudah dapat dimiliki oleh dosen PAI, besar harapan pebelajaran PAI akan dapat mencapai tujuan yang dimaksud.